

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA DAERAH AIR JOMAN

¹Dailami, ²Nila Sudarti, ³Benedita

^{1,2,3}Universitas Asahan

¹dailami011263@gmail.com , ²nilasudarti0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks prosedur. Menulis teks prosedur menuntut siswa untuk dapat menulis teks dengan baik, namun kenyataannya siswa tidak dapat menulis teks prosedur dengan baik. Siswa kelas XI SMA Swasta Daerah Air Joman kesulitan dalam memahami tahapan atau langkah kerja dari suatu proses kegiatan, sulitnya dalam mengembangkan pokok pikiran untuk menuangkan ide kedalam sebuah tulisan. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang mampu membuat sebuah tulisan tanpa melihat secara langsung kegiatan yang akan dibuat dalam sebuah teks. Oleh karena itu peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar hasil belajar siswa dalam menulis dapat meningkat. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa pada kelas XI di SMA Daerah Air Joman Kabupaten Asahan, yaitu kelas XI-1 berjumlah 35, dan kelas XI-2 berjumlah 34.. Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu Kelas XI 1 dengan jumlah 35 siswa kelompok kontrol dan XI 2 dengan jumlah 34 siswa untuk di jadikan sampel kelompok eksperimen, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 69 Siswa. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu Maka peneliti menganggap kelas XI 2 dan XI 3 dinyatakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menulis teks prosedur menggunakan PBL pada siswa kelas XI di SMA Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu $t_{\text{diami}} > t_{\text{tabel}}$ (df = 78, untuk = 4,55 > tt = 2,00, p = 0,05).

Kata Kunci : Model PBL, Menulis Teks Prosedur

ABSTRACT

This research aims to determine students' ability to write procedural texts. Writing procedure texts requires students to be able to write texts well, but in reality students cannot write procedure texts well. Students in class This is because students are less able to write without seeing directly the activities that will be created in a text. Therefore, researchers are trying to apply the Problem Based Learning learning model so that student learning outcomes in writing can improve. Problem Based Learning so that student learning outcomes in writing can increase. The population in this study were students in class 2 with a total of 34 students to be used as samples for the experimental group, so that a research sample of 69 students was obtained. The sampling technique was purposive sampling, namely, the researcher considered classes XI 2 and XI 3 as samples in this study. The method used in this research is a quantitative research method with an experimental approach. The results of the research on writing procedure texts using PBL for class 05).

Keywords: PBL Model, Writing Procedure Texts

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Namun antara tuntutan keterampilan dengan pelaksanaan pengajaran tidak sesuai, maka keterampilan yang diharapkan jauh dari yang ditargetkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat rendah. Keterampilan berbahasa harus menguasai empat aspek berbahasa dengan baik. Terutama aspek menulis, oleh karena itu materi menulis teks prosedur kompleks harus terlaksana dengan baik di sekolah dibutuhkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat agar hasil belajar siswa dalam menulis dapat meningkat.

Prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu. Menurut (Kosasih, 2014: 67) Pembelajaran mengenai teks prosedur kompleks sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dengan adanya pembelajaran teks prosedur dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh sebelum melakukan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran teks prosedur kompleks siswa juga tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan sehingga siswa tidak akan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu yang akan dilakukannya.

Pelajaran menulis seperti materi menulis teks prosedur dituntut untuk dapat menulis teks dengan baik, namun kenyataannya siswa tidak dapat menulis teks prosedur kompleks dengan baik. Siswa kelas XI SMA Swasta Daerah Air Joman Kesulitan dalam memahami tahapan atau langkah kerja dari suatu proses kegiatan, sulitnya dalam mengembangkan pokok pikiran untuk menuangkan ide kedalam sebuah tulisan. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang mampu membuat sebuah tulisan tanpa melihat secara langsung kegiatan yang akan dibuat dalam sebuah teks.

Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini terkhusus pada pembelajaran teks prosedur, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, hasil akhir pembelajaran pada kemampuan siswa dalam menulis tek prosedur masih dalam kategori rendah. Penyebab dari rendahnya kemampuan siswa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur. Terkadang siswa selalu meminta izin kepada guru untuk membuka akses internet sebagai sumber mencari ide untuk menulis. Akibat hal tersebut, berdampak pada cara berpikir siswa dalam menuangkan gagasan. serta alokasi waktu dalam pembelajaran menulis selalu dirasa kurang. Kesan yang muncul siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis yang diberikan di sekolah tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas menulis tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pikiran siswa itu sendiri. Padahal untuk menulis teks prosedur, siswa dapat menulis teks prosedur, menggunakan pengalamannya dalam kegiatan sehari-hari, dan berlatih.

Sehingga dalam penyampaian materi perlu berbagai variasi model mengajar serta adanya upaya berupa mengembangkan kegiatan belajar secara kreatif dan sarat inovasi. Diharapkan siswa lebih tertarik, aktif dan kreatif ketika pembelajaran berlangsung. Suwarni (2018, dalam Panggabean, 2021:2) menjelaskan bahwa berhasilnya sebuah kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan yang diharapkan diperlukan pula kemampuan

untuk memanfaatkan aneka model pengajaran yang tepat, penuh inovasi, menggunakan pendekatan pembelajaran yang pas, adanya taktik serta teknik pembelajaran yang penuh dengan perencanaan. Salah satu upayanya adalah dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Widiasworo (2018 dalam Ardianti, 2021: 28) menjelaskan bahwa PBL merupakan proses kegiatan belajar dengan cara memberikan siswa masalah yang sesuai dengan konteksnya sehingga mereka memiliki keinginan untuk mempelajarinya. Masalah yang ada diberikan sebelum proses pembelajaran dilangsungkan sehingga siswa terpicu untuk melakukan penelitian, menguraikan serta mampu menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh PBL terhadap kemampuan menulis prosedur teks pada siswa kelas XI SMA Daerah Air Joman Kabupaten Asahan.

Desain penelitian terdiri dari dua grup, yaitu grup kontrol dan grup eksperimen. Grup eksperimen akan diajar meresensi artikel dengan menggunakan PBL. Sementara grup kontrol diajar meresensi hanya diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua grup ini diberikan *Pre-test* dan post tes.

Untuk menetapkan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel (random sampling) karena pengambilan anggota Sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan dalam populasi itu. Selain itu sampel diambil atas dasar pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.0 Peneliti menggunakan 2 kelas yaitu Kelas XI-1 dengan jumlah 35 siswa kelompok kontrol dan XI-2 dengan jumlah 34 siswa untuk di jadikan sampel kelompok kontrol, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 69 Siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu Maka peneliti menganggap kelas XI 2 dan XI 3 dinyatakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan tes kepada para siswa untuk mengetahui kemampuan mereka. Hal ini dihitung dengan menggunakan skor tes pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan perbedaan yang signifikan antara yang diajarkan dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) mengajar dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam menulis teks prosedur. Menganalisis data melalui *pre-test* dan post-test pada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kontrol dihitung dengan menggunakan rumus t-test untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Perhitungan menunjukkan bahwa data statistik dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t > t_{tabel}$ ($4,55 > 2,00$, $p = 0,05$), ini berarti bahwa H_0 diterima dan perhitungan menunjukkan bahwa nilai deviasi dan alat kontrol kelompok dan kelompok eksperimen pre - test dan post -test.

Dari hasil kelompok kontrol diperoleh skor pre-test, ditemukan bahwa nilai terendah adalah 25 dan skor tertinggi adalah 50. Kemudian, setelah post-test yang

diadministrasikan , skor terendah meningkat menjadi 50 ($50 - 25 = 25$) . Ini berarti bahwa hal itu tidak secara signifikan meningkatkan . Sementara itu, nilai tertinggi meningkat menjadi 75 ($75 - 50 = 25$) itu berarti bahwa hal itu tidak secara signifikan meningkatkan. Rata-rata antara pre -test dan post-test juga berbeda secara signifikan. Rata-rata dari *pre-test* adalah 35 dan post-test adalah 60.625 ($60.625 - 35 = 25.625$) . Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok kontrol, yang diajarkan tanpa menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* tidak berbeda secara signifikan.

Di sisi lain, dari hasil siswa dari kelompok eksperimen memperoleh skor di pre-test, ditemukan bahwa nilai terendah adalah 25 dan skor tertinggi adalah 50. Kemudian, setelah post-test diberikan, terendah skor meningkat menjadi 75 ($75 - 25 = 50$) . Sementara itu, nilai tertinggi meningkat menjadi 100 ($100 - 50 = 50$) . Rata-rata dari *pre-test* adalah 39 dan post-test adalah 82,5 ($82,5 - 39 = 43,5$). Jadi cara pre - test dan post -test juga berbeda secara signifikan.

Berdasarkan perhitungan, hasil dari studi yang diuji dengan menggunakan rumus t -test , t - diamati adalah 4,55 dan t - tabel adalah 2,00 ($p = 0,05$) . Hal ini diperoleh bahwa t - diamati > t - tabel . Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, *Problem Based Learning (PBL)* signifikan mempengaruhi kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Problem Based Learning (PBL)* yang berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari proses belajar mengajar. Strategi ini bekerja sama untuk menghubungkan isi pengetahuan dengan konteks aplikasi . Dalam lingkungan *Problem Based Learning (PBL)*, siswa menemukan hubungan yang bermakna antara ide-ide abstrak dan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata.

IV. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data, disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* signifikan mempengaruhi kemampuan menulis teks prosedur siswa, karena t-diamati > t-tabel ($df = 78$, untuk $t = 4,55 > t_t = 2,00$, $p = 0,05$). *Problem Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk menemukan hubungan yang bermakna antara ide-ide abstrak dan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata, dan dapat membuat kelancaran menulis teks prosedur menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nur (2019). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: UPI.
- Ardianti. 2021. *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Vol. 3 No. 1 Juni 2021 <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction> e-ISSN: 2685-7723
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dawud. 2020. *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP dan MTs Kelas 7*. Jakarta: Grasindo
- Ginting, Egi Verbina. Analisis dari Faktor tidak Meratanya Pendidikan. Jurnal Pendidikan di Indonesia Vol. 1 No. 3 April 2022.
- Hatmo, Kenang Tri. 2021. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa. Dilengkapi Caturtunggal Kemampuan Berbahasa*. Semarang: Pilar Nusantara.

- Mulyani, Sri. 2022. *Menulis Report Text Melalui Metode Text Based Instruction*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Panggabean, Martha Yehonala. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions*. Journal of Education Action Research Volume 2, Number 2 Tahun 2018, pp. 165-171 P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Priambodo, Bagus. 2021. *Menulis untuk Belajar dan Berpikir*. Diakses dari <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/menulis-untuk-belajar-dan-berpikir/> pada 25 Januari 2023
- Pristiwanti, D., Badariah, B. (2022). Hakimat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan* 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/1a01.310014/jpdk.v4ii6.9498>
- Robiyanto, Agus. 2021. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Vol. 2– No. 1, year (2021), page 114-121
- Rusniyati Abdulrahman dan Mira Yulianti (2019) *Model Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman dan Berpikir secara Kritis*, <https://doi.org/10.2400042/ijsmac.v2ia3.436a6>
- Romadhon, Sahrul. 2019. *Manajerial Kemampuan Menulis: Kiat Sukses Menulis Ragam Teks Fiksi dan Non Fiksi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sidabutar, Yanti Arasi. 2022. *Kemampuan Menulis Narasi Siswa (dalam Tinjauan Media Pembelajaran dan Kemampuan*